

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO TEMA TANAMAN
UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK OLAEWA,
KECAMATAN BOAWAE, KABUPATEN NAGEKEO**

Delfina Soa Fono¹, Dek Ngurah Laba Laksana², Yasinta Maria Fono³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,3}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar², STKIP
Citra Bakti^{1,2,3}

Email: Soafonodelfina@gmail.com¹, laba.laksana@citrabakti.ac.id²,
yasintamariafono@gmail.com³

Abstract

This research and development aims to produce a mother tongue based to children's worksheet product with a cultural approach to the Nagekeo regency with the theme of plant for learning aged 5-6 years old at Olaewa kindergarten and to determine the feasibility of the development product. This children's worksheet was developed using *Four-D* development which consists of 4 stages, namely: 1) *define*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *disseminate*. However, in this study the researcher only reached stage three, because the research objectives were achieved at the *development* stage. 1) The feasibility of the children's worksheet suggests that the content expert trial is in the "very worthy" 2) The feasibility of the children's worksheet based on Indonesian linguist trial is in the "very worthy" %, 3) The feasibility of the children's worksheet based on the Boawae regional linguist trial is in the "very worthy", 4) The feasibility of the children's worksheet suggested the learning design expert test was in the "appropriate" 5) The feasibility of the children's worksheet was based on media expert trial is in the "very worthy" 6) The feasibility of the children's worksheet based on individual trials is in the "very worthy" 7) The feasibility of the children's worksheet based on small group trials is in the "very worthy". Thus, the result of the mother tongue-based children's worksheet with the local culture approach of Nagekeo Regency with the theme of plant based on the results of expert trial and the children as users of this product are declared eligible to be used in the learning process at kindergarten.

Key Words Children's worksheet local culture mother tongue.

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nageko tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKK Olaewa dan mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan. Lembar Kerja Anak ini dikembangkan dengan menggunakan model *Four-D* yang terdiri dari 4 tahap, yakni 1) tahap *Define*, 2) tahap *Design*, 3) tahap *Development*, 4) tahap *Disseminate*. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap tiga karena tujuan penelitian telah tercapai pada tahap ini. 1) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli konten berada pada kategori "Sangat Layak" 2) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "Sangat Layak" 3) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli bahasa daerah Boawae berada pada kategori "Sangat Layak" 4) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kategori "Layak" 5) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli media berada pada kategori "Sangat Layak" 6) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba perorangan berada pada kategori "Sangat Layak" 7) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba kelompok kecil berada pada kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, hasil uji coba lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci Lembar Kerja Anak, budaya lokal, bahasa ibu.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Didukung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 ayat 20, menyatakan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dengan pendidik dan sumber belajar. Sumber belajar ini perlu dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sumber belajar dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (16) tentang pendidikan berbasis masyarakat (dalam Nurani, 2013) mengungkapkan pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam pembelajaran berbasis budaya sangat erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sedangkan pendidikan adalah proses pembudayaan.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 2 menyatakan bahwa bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal proses pembelajaran apabila diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi baik secara tertulis maupun lisan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Keraf (2001: 1), bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan dan penguasaan bahasa ibu dapat menumbuhkan identitas budaya, mendukung penguatan komunitas etnis dan menjaga kesinambungan etnis.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama kali yang dikuasai atau diperoleh anak. Chaer (dalam Ibda, 2017) mengatakan bahwa bahasa ibu diperoleh melalui proses pemerolehan bahasa yaitu salah satu proses yang berlangsung didalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa ibunya. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sebelum anak mempelajari bahasa lain dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dikelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan

observasi yang dilakukan bersama Yayasan Sulinama di TKK Olaewa, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah Boawae) sebagai bahasa pengantar untuk menterjemahkan materi apabila anak tidak memahami materi yang disajikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia. Belajar menggunakan bahasa ibu merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada anak menunjukkan pencapaian dan pemahamannya berkaitan dengan perwujudan sikap menghargai, mencintai dan melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi tempat mengajar, salah satunya adalah dengan adanya Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Dalam menyusun Lembar Kerja Anak harus sesuai dengan kehidupan nyata anak.

Lembar kerja anak merupakan lembaran yang berisi tugas yang dikerjakan oleh anak dalam proses pembelajaran baik berupa soal maupun kegiatan lain yang akan dilakukan anak. Menurut pendapat Prasatowo (2011: 204), Lembar Kerja Anak adalah bahan ajar berupa cetak lembar-lembar kertas yang berisi tentang ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik mengacu pada kompetensi yang dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengembangan lembar kerja anak pada tema tanaman terbagi dalam tiga sub tema yakni, tanaman sayuran, tanaman obat-obatan, dan tanaman buah-buahan yang disesuaikan dengan bahasa etnis Nage khusunya Kecamatan Boawae.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo pada tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun dan bagaimanakah tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo pada tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menghasilkan lembar kerja anak berbasis budaya lokal Nagekeo dengan tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun dan (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis budaya lokal Nagekeo dengan tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

Menurut pendapat Prastowo (2011:203) Lembar Kerja Anak merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kerja anak sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar anak. Liliweri (2002:8) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk nilai dan simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari suatu generasi ke generasi. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah bahasa. Chaer (2002)

yang menyatakan bahwa bahasa ibu diperoleh melalui pemerolehan bahasa yang merupakan suatu proses yang berlangsung didalam otak anak ketika anak memperoleh bahasa pertamanya. Menurut Owa (Meka dan Ngura, 2020: 32) bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa juga berperan penting bagi kehidupan manusia karena bahasa pertama kali dikuasai dilingkungan keluarga adalah bahasa ibu.

Seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat dan lingkungan keluarga artinya bahwa bahasa ibu merupakan bahasa pertama kali atau bahasa asli yang dikuasai oleh anak sejak awal tahap kehidupannya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi menemukan masalah yang dihadapi guru dan anak adalah tingginya penggunaan bahasa ibu (bahasa daerah Boawae) di lembaga PAUD di Kabupaten Nagekeo. Dalam proses pembelajaran anak lebih fasih menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti menemukan bahwa di sekolah sudah menggunakan lembar kerja anak (LKA) berbasis bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Namun, LKA yang digunakan terlihat kurang menarik karena bebarapa hal yaitu gambar yang disajikan berupa gambar yang tidak kontekstual, warna masih hitam putih. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu upaya yang digunakan dengan penerapan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya melalui pengembangan lembar kerja anak berbasis budaya lokal Kabupaten Nagekeo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman untuk pembelajaran 5-6 tahun dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas tahap yakni tahap *Define*, tahap *Design*, tahap *Development*, dan tahap *Disseminate*. Tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *Development* dikarenakan keterbatasan penelitian tujuan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga yaitu tahap *Development* yakni menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun serta mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap *Define*

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi sebagai pijakan awal dalam pengembangan lembar kerja anak. Tahap ini terdiri dari 5 langkah yakni: (1) Analisis awal-akhir, Pada tahap analisis penelitian ini, peneliti melakukan observasi disekolah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu TKK Olaewa Kecamatan Boawae. Analisis awal dari penelitian pengembangan ini yaitu menemukan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru dan kepala sekolah diketahui bahwa masalah dasar anak lebih fasih menggunakan bahasa ibu dibandingkan bahasa Indonesia, bahan ajar berupa LKA menggunakan bahan ajar namun tampilan gambar yang disajikan tidak kontekstual, tampilan warna masih hitam putih (2) Analisis Peserta Didik, Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik, karakteristik peserta didik di TKK Olaewa khususnya kelompok B umumnya memiliki respon aktif saat proses belajar mengajar. Terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak fokus pada proses guru mengajar di depan kelas, anak sibuk mengobrol dengantemannya di samping atau duduk diam saja sehingga tidak fokus dengan pembelajaran (3) Analisis Konsep, Pada tahap ini dilakukan pemilihan materi yang akan disajikan dalam lembar kerja anak yakni materi tema tanaman. Analisis konsep dilakukan untuk mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta muatan materi yang berlaku di TKK Olaewa sesuai kurikulum 2013 PAUD. Peneliti mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam hal ini sesuai dengan kegiatan atau aktivitas anak yang terdapat dalam LKA sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun yang memuat 3 sub tema yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan yang di sajikan dalam RPPH (5) Analisis Tugas, Dalam analisis tugas kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi serta menyusun aktivitas pembelajaran yang akan disajikan dalam lembar kerja anak secara sistematis. Aktivitas pembelajaran yang dimuat dalam LKA ini mencakup materi pada tema tanaman yang terdiri dari 3 sub tema yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan untuk anak usia 5-6 tahun. Aktivitas pembelajaran ini dibuat untuk merangsang dan meningkatkan aspek perkembangan anak baik aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek social emosional maupun aspek seni (6) Perumusan Tujuan Pembelajaran, Perumusan tujuan pembelajaran dibuat untuk merancang bahan ajar berupa LKA berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada analisis konsep. Perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan juga dengan hasil analisis terhadap indikator pencapaian pembelajaran anak berdasarkan aktivitas pembelajaran yang akan dikerjakan oleh anak.

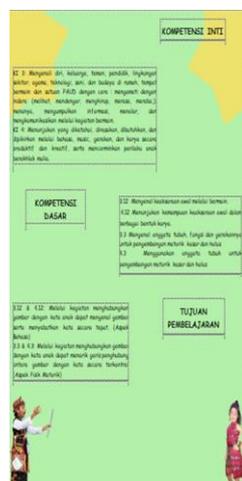
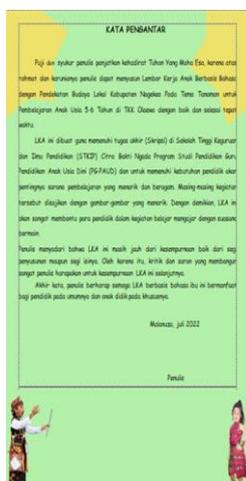
Tahap *Design*

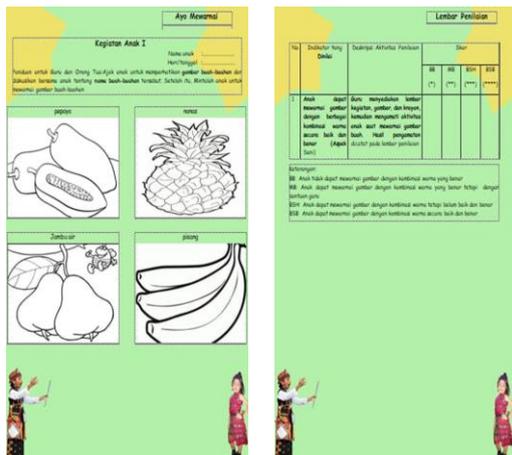
Setelah dilakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi, tahap selanjutnya adalah tahap *design*. Tahap *design* merupakan tahap untuk menghasilkan rancangan awal dari produk yang dikembangkan. Dalam tahap ini terdapat 4 bagian yakni: (1) Penyusunan tes, tes yang dimaksudkan adalah instrumen wawancara yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman awal anak terhadap materi yang disajikan pada LKA (2) Pemilihan media, media yang dipilih untuk menyajikan materi haruslah disesuaikan dengan hasil analisis tugas, analisis konsep dan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dapat tercapai secara optimal. Media yang dipilih bahan ajar cetak berupa lembar kerja anak yang disajikan berbasis bahasa daerah Boawae dan bahasa Indonesia (3) Pemilihan Format, pemilihan format yang dimaksud adalah format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang didalamnya memuat komponen-komponen lengkap penyusunan RPPH yang terdiri dari identitas RPPH (judul, satuan lembaga PAUD, kelompok/usia, tema/sub tema, hari/tanggal), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, media dan sumber belajar, nilai karakter, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup), disertai dengan alokasi waktu (4) Perancangan awal, perancangan awal dalam mendesain lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo adalah dengan melakukan kegiatan pemilihan dan pemetaan tema dan sub tema pembelajaran yakni tema tanaman yang terbagi dalam tiga sub tema yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan. Dalam tahap rancangan awal peneliti membuat rancangan isi lembar kerja anak yang terdiri dari halaman judul, identitas penulis, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar anak, petunjuk khusus bagi orang tua dan guru, penilaian dan CV penulis. Peneliti membuat rancangan LKA yang berbeda dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang dikemas lebih menarik dengan variasi gambar dan warna, ukuran huruf yang mudah terbaca oleh anak sehingga anak tertarik untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari isinya.

Tahap *Development*

Tahap *development* bertujuan untuk menghasilkan dan mencetak bentuk akhir lembar kerja berbasis bahasa ibu sesuai hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan. Penjelasan masing-masing bagian yang termuat dalam lembar kerja anak dijelaskan sebagai berikut: (1) Halaman Sampul Depan, memuat judul, tema, gambar sesuai tema, nama penulis, logo instansi, program studi dan nama instansi. Penyajian halaman sampul disajikan dalam dua bahasa yakni bahasa daerah dan bahasa Indonesia (2) Identitas LKA, Pada bagian identitas bahan ajar terdiri dari dari judul, logo instansi, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Penyajian identitas LKA

dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae (3) Kata Pengantar, Kata pengantar merupakan bagian yang berisi rasa syukur, tujuan, dan manfaat karya yang ditulis. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mengerjakan sebuah karya. Kata pengantar juga berisi sebuah harapan penulis untuk memperoleh kritik dan saran atas karya yang telah dibuat demi memperbaiki karya-karya selanjutnya. Penyajian kata pengantar dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae (4) Panduan Umum Penggunaan LKA, Panduan ini berisi penjelasan secara singkat terkait dengan isi lembar kerja anak dan petunjuk serta beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru baik sebelum aktivitas dilakukan, selama aktivitas dilakukan maupun setelah setelah aktivitas dilakukan. Penyajian panduan ini dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae (5) Kompetensi yang akan dicapai, Kompetensi yang akan dicapai terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahapan analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum 2013 PAUD. Penyajian kompetensi yang akan dicapai dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah (6) Kegiatan Belajar Anak, Bagian ini terdiri dari beberapa bagian yakni nama anak, usia anak, tanggal, panduan untuk orang tua dan guru serta perintah untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak dan jenis tugas yang harus diselesaikan anak (7) Penilaian, Penilaian dalam lembar kerja anak ini dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan indikator penilaian, deskripsi aktivitas penilaian dan rubrik penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel (8) Biodata Pengembang, Bagian ini memaparkan tentang biodata singkat pengembang produk Lembar Kerja Anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema tanaman yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing.





Gambar Tampilan LKA

Setelah produk selesai dikembangkan, maka dilakukan uji coba terhadap ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angket.

Uji Coba Ahli Materi/Konten terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba ahli materi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari empat aspek yakni aspek kesesuaian materi, kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, keakuratan materi, pendukung kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian materi dan aktivitas pembelajaran yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 93,3% dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dan komentar yang diberikan oleh ahli materi, lembar kerja anak yang dikembangkan tidak perlu di revisi.

Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba ahli bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi struktur kalimat yang tepat yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari tiga aspek yakni konsistensi, bentuk huruf,

struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 92,5% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Bahasa Daerah Boawae terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba bahasa daerah Boawae dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 91,42% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan berkaitan dengan RPPH. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari 15 butir penilaian RPPH yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 78,46% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Ahli Media terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba ahli media dilakukan oleh bapak Gde Putu Arya Oka, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 87,5% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Perorangan sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba perorangan sebagai pengguna produk melibatkan 2 orang anak di TKK Olaewa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang dikembangkan dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba perorangan bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh presentasi 100%. Sesuai dengan kriteria produk termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Uji Coba Kelompok Kecil sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Tanaman

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan 5 orang anak di TKK Olaewa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang dikembangkan dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh presentasi 100%. Sesuai dengan kriteria produk termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Lembar kerja anak dikembangkan menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development*, dan tahap *disseminate*. Tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga. Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman ini terdiri dari halaman judul, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, identitas anak, petunjuk khusus untuk guru dan orang tua, kegiatan belajar anak, penilaian dan CV pengembangan.

Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman berdasarkan hasil uji coba ahli materi berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa Indonesia berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa daerah berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kriteria layak, hasil uji coba ahli media berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba perorangan berada pada kriteria sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat layak sehingga LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema tanaman yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebu (2019), yang mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) elektronik multimedia berbasis lokal Ngada pada tema cita-citaku untuk siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan lembar kerja siswa elektronik multimedia berbasis budaya lokal Ngada layak digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Ngada sesuai dengan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk dengan kategori sangat baik. Penelitian sejenis juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2021), yang mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal Kalimantan Selatan sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif serta sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena sesuai dengan aspek perkembangan anak. Penelitian sejenis juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wona (2019), yang mengembangkan media lembar kerja anak (LKA) berbasis budaya lokal untuk mewarnai gambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TKK Negri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media lembar kerja anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada pada kategori sangat layak. Penelitian sejenis juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mongkek (2019), yang berjudul mengembangkan lembar kerja anak (LKA) sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral anak usia dini 5-6 tahun di TKK Rutosoro. Penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan lembar kerja anak untuk aspek perkembangan moral dinyatakan layak dan digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji coba ahli dan peserta didik dinyatakan sangat valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan lembar kerja anak ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development* dan tahap *disseminate*. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap ke tiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga. Bahan ajar pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo pada Tema Tanaman untuk Pembelajaran 5-6 Tahun terdiri dari *cover*, kata pengantar, pengenalan sub tema, sub tema. Kemudian dilakukan uji coba kepada ahli materi/isi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain, dan ahli media pembelajaran. Hasil ujicoba diperoleh dengan dengan cara penilaian melalui kuisisioner, dapat dikategorikan bahan kualitas bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini berdasarkan ujicoba ahli materi/isi ada pada kategori "sangat layak", uji coba untuk ahli bahasa indonesia ada pada kategori "sangat

layak”, uji coba ahli bahasa daerah ada pada kategori “sangat layak”, uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “layak”, uji coba ahli media pembelajaran ada pada kategori “layak”. Dengan demikian berdasarkan hasil ujicoba bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo terhadap ahli dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6) <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6882>
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ebu. (2019). Lembar Kerja Siswa (LKS) Elektronik Multimedia Berbasis Lokal Ngada pada Tema Cita-citaku untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Skripsi*. Program Studi PGSD STKIPP Citra Bakti
- Laksana, D.N.L., Awe, E.Y., Sugiani, K.A., Ita, E., Rawa, N.R., Noge, M.D. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Owa, A., Meka, M., Ngura, E.T. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TKKN Nasaret Were. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 31-39 <http://Jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/indexx>.
- Seso, M. A, 2018. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Skripsi*, Program Studi PGSD STKIP Citra Bakti
- Tias. (2014). Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(5).767-774.
- Laksana, dkk. 2020. Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Dasar Nusantara*. Volume 5 Nomor 2 Januari 2020. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>.